Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Puja Rizqy Ramadhan
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing 20122 Medan - Sumatera Utara - Indonesia
Email: *pujarizqy@dosen.pancabudi.ac.id*

Dito Aditia Darma Nasution
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing 20122 Medan - Sumatera Utara - Indonesia
Email: *ditoaditia@dosen.pancabudi.ac.id*

Doi: https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5569

Abstract: *This research was conducted to find out how the influence of return on assets, earnings per share, and debt to asset ratio on stock prices in agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 21 agricultural companies with a sample of 18 companies. This research used secondary data taken from idx.co.id with data used from 2014-2018. This research used quantitative data with multiple linear regression models. The results showed that the return on assets and debt to assets ratio partially had a negative and significant effect on the stock prices of agriculture companies, while the earnings per share had a positive and significant effect on the prices of shares of agriculture companies. Simultaneous return on assets, earnings per share, and debt to asset ratios had a significant effect on the prices of agricultural companies Return on assets, earnings per share and debt to asset ratio contributed 82.3% in the formation of stock prices, while the remaining 17.7% was obtained from other factors. Stock prices had a very close relationship to return on assets, earnings per share, and debt to asset ratio.*

Keywords *: Return on Assets, Earning per Share, Debt to Asset Ratio, Stock Prices*

Cara Sitasi : Ramadhan, Puja Rizqy, Dito Aditia Darma Nasution (2020). Pengaruh *Return On Assets Earning Per Share* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(2),* **https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5569**

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham. Saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang berbentuk lembaran surat berharga yang sah. Penerbitan saham oleh perusahaan mengakibatkan berkurangnya kepemilikan suatu perusahaan tetapi tidak perlu membayar bunga seperti obligasi dan kredit, Jadi, perusahaan yang menerbitkan saham tidak akan terbebani dengan biaya bunga yang sering memberatkan keuangan perusahaan ketika iklim bisnis sedang tidak bagus.

Investor dalam menanamkan modalnya di dalam saham tentu akan menghadapi risiko. Risiko diartikan sebagai kemungkinan mengalami kerugian, yang biasanya diukur dalam

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

bentuk kemungkinan (probability) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik (misalnya asetnya berlipat ganda) ke sangat buruk (misalnya asetnya menjadi tidak bernilai sama sekali). Investor dalam meminimalkan risiko memiliki penilaian terhadap saham perusahaan. Investasi yang dilakukan para investor kebanyakan menggunakan pertimbangan rasional dari berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi yang diperlukan investor secara umum dianalisis adalah analisis fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan ekternal perusahaan yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang diperoleh dari intern perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan.

Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Earning Per Share (EPS). Grafik perkembangan harga saham pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

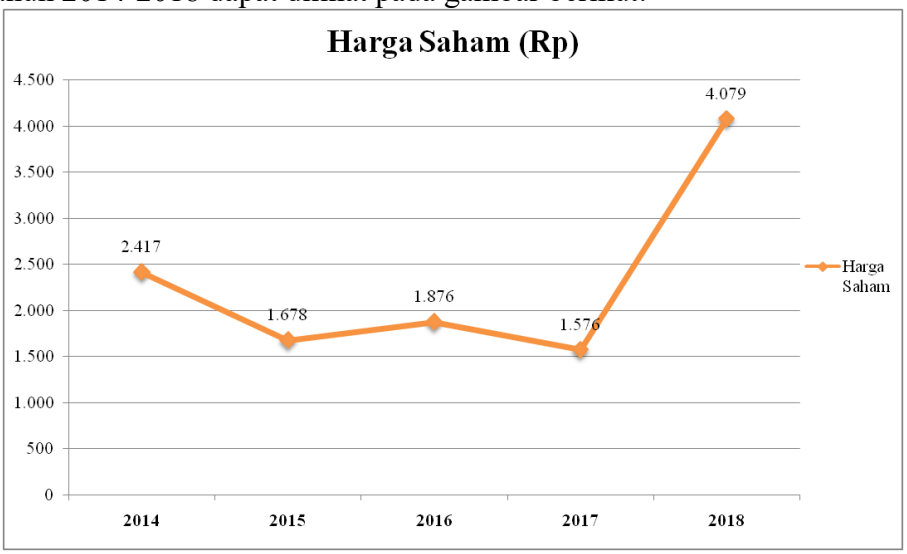

Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018
Sumber: www.idx.co.id (2020)

Data Gambar 1 menunjukkan rata-rata harga saham yang terjadi fluktuasi kecil selama tahun 2014-2017, namun di tahun 2018 harga saham meningkat signifikan menjadi Rp. 4.079. Rata-rata harga saham tahun 2018 sangat dipengaruhi oleh peningkatan harga saham Astra Agro Lestari Tbk yang luar biasa pada tahun 2018 dari Rp. 13.150 menjadi Rp. 59.125. Harga saham sangat bermanfaat bagi perusahaan karena harga tersebut akan membentuk besarnya nilai perusahaan (Alpi, 2016)

KAJIAN TEORI

Harga Saham

Secara umum saham dapat diartikan sebagai surat tanda kepemilikan perusahaan. Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2013) adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Brigham & Houston (2015) berpendapat bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Pengukuran harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga saham pada penutupan akhir tahun.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

Return On Assets

Horne & Wachowicz (2015) menjelaskan bahwa semakin besar ROA maka perusahaan semakin produktif dan semakin efektif menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan yang semakin meningkat juga akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) kepada investor. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Menurut Sudana (2016), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Dengan demikian, investor akan tertarik untuk membeli saham yang selanjutnya diikuti kenaikan harga saham

Earning Per Share

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaam menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Debt to Assets Ratio

Horne & Wachowicz (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio,* maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

Debt to assets ratio menunjukan proporsi hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to assets ratio* sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

METODE

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 yang berjumlah total 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Agriculture telah mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *return on assets, earning per share, debt to asset ratio, dan harga saham* pada tahun 2014-2018 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

2. Data yang dipublikasi oleh perusahaan sektor *agriculture* dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 18 perusahaan, dimana 3 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat sebagai sampel. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 18 perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	BISI	Bisi International Tbk	✓	✓	S1
2	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	✓	✓	S2
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	S3
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	S4
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	S5
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	S6
7	GOLL	Golden Plantation Tbk	✓	✓	S7
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk	✓	✓	S8
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	S9
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	S10
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	S11
12	PALM	Provident Agro Tbk	✓	✓	S12
13	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	S13
14	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	S14
15	SMAR	SMART Tbk	✓	✓	S15
16	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	S16
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	S17
18	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	S18
19	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	X	X	-
20	ANDI	Andira Agro Tbk	X	X	-
21	MGRO	Mahkota Group Tbk	X	X	-

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis terdiri dari uji t (parsial) dan uji F (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

1	(Constant)	3,717	,220	
	Return on Assets (X_1)	-0,706	,100	-0,601
	Earning per Share (X_2)	0,900	,061	1,204
	Debt to Asset Ratio (X_3)	-0,665	,156	-0,252

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 3,717 - 0,706X_1 + 0,900X_2 - 0,665X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3), maka nilai dari Harga Saham (Y) adalah sebesar 3,717.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_1 yaitu *Return on Assets* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,706 atau menurun sebesar 0,706. Sehingga *Return on Assets* (X_1) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Return on Assets* (X_1) akan menurunkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Return on Assets* (X_1) akan meningkatkan Harga Saham (Y).
3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_2 yaitu *Earning per Share* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,900. Sehingga *Earning per Share* (X_2) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Earning per Share* (X_2) akan meningkatkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Earning per Share* (X_2) akan menurunkan Harga Saham (Y).

Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X_3 yaitu *Debt to Asset Ratio* sebesar 1, maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar -0,665 atau menurun sebesar 0,665. Sehingga *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Sehingga peningkatan *Debt to Asset Ratio* (X_3) akan meningkatkan Harga Saham (Y), sebaliknya penurunan *Debt to Asset Ratio* (X_3) akan menurunkan Harga Saham (Y).

Uji F (Simultan)

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
1	*Regression*	90,532	3	30,177	92,311	0,000[b]
	Residual	18,307	56	0,327		
	Total	108,839	59			

a. *Dependent Variable*: Harga Saham (Y)

b. *Predictors*: (*Constant*), *Debt to Asset Ratio* (X_3), *Earning per Share* (X_2), *Return on Assets* (X_1)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model	t	Sig.
(*Constant*)	16,915	0,000
Return on Assets (X_1)	-7,070	0,000
Earning per Share (X_2)	14,854	0,000
Debt to Asset Ratio (X_3)	-4,253	0,000

a. *Dependent Variable*: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_1) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha. Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Return on Assets* (X_1) dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Earning per Share* (X_2) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha. Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variabel bebas *Earning per Share* (X_2) dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Begitu pula variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,912[a]	0,832	0,823	0,57176

a. *Predictors*: (*Constant*), *Debt to Asset Ratio* (X_3), *Earning per Share* (X_2), *Return on Assets* (X_1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 82,3% nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Harga Saham (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3). Sedangkan sisanya 17,7% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain di luar dari model

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Diskusi

Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* (X_1), diketahui nilai signifikan t = 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha yang artinya *Return on Assets* (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Return on Assets* (X_1) sebesar -0,706 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Return on Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini pada dasarnya bertentangan dengan teori yang diajukan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016) yang menjelaskan peningkatan rasio *return on assets* seharusnya menjadi sesuatu yang disukai oleh investor yang menginginkan keuntungan. Semakin besar rasio r*eturn on assets* maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga semakin banyak investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *return on assets* berarah negatif yang menunjukkan peningkatan *return on assets* akan menurunkan harga saham. Namun *return on assets* tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) dan Sitepu (2014) secara terpisah dimana hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian ini memiliki arah pengaruh yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seda (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Brigham dan Houston (2015) menjelaskan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva perusahaan setelah bunga dan pajak. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. *Return on assets* diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. semakin besar *return on assets* maka semakin baik, karena hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, selain itu semakin besar *return on assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t untuk variabel *Earning per Share* (X_2), diketahui bahwa nilai signifikan t = 0,000, nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha yang artinya *Earning per Share* (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Earning per Share* (X_2) sebesar 0,900 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Earning per Share* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Earning per Share* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_2 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016) yang menjelaskan bahwa apabila *earning per share* meningkat maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat, hal inilah yang akan membuat harga

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

saham menjadi ikut meningkat, begitupula sebaliknya apabila *earning per share* menurun maka minat investor juga menurun yang akan menyebabkan harga saham juga menurun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujati & Dzulqodah (2016) dan Nurhayati (2016) secara terpisah dimana hasil penelitian mereka mendapatkan hasil bahwa *earning per share* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Eearning per share berpengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *earning per share* membuat semakin besar kemungkinan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Hal ini sangat disukai investor yang juga menginginkan keuntungan dari dividen. Oleh karena itu *earning per share* yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan *earning per share* berpengaruh positif. Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *earning per share* akan menggembirakan para pemegang saham karena semkain besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X_3), diketahui bahwa nilai signifikan t = 0,000, nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha yang artinya *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebesar -0,665 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Debt to Asset Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu hipotesis H_3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Tingginya *debt to assets ratio* suatu perusahaan akan mengurangi keinginan investor untuk berinvestasi, karena akan banyak kewajiban yang harus dibayar yang akan menyebabkan laba yang seharusnya diterima oleh investor kelak akan berkurang, hal inilah yang akan membuat harga saham menurun. Harga saham juga bisa meningkat apabila *debt to assets ratio* menurun, karena akan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga peningkatan hutang perusahaan yang dinilai dari *debt to assets ratio* akan berpengaruh terhadap harga saham yang beredar.

Pengaruh negatif mengindikasikan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* perusahaan membuat perusahaan memiliki resiko yang lebih tinggi sehingga hal ini tidak disukai investor. Oleh karena itu, investor beralih ke perusahaan yang memiliki resiko yang lebih kecil sehingga membuat harga saham menurun dan membuat *debt to equity ratio* berpengaruh negatif.

Horne (2015) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rasio ini menjelaskan seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan total aset yang ada.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

Menurut Gumantri (2016) pada prinsipnya, Rasio *Leverage* termasuk di dalamnya adalah *debt to assets ratio* memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada pada perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Semakin tinggi rasio Leverage suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki berbagai beban tambahan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pinjaman pokok beserta bunganya. Dimana pembayaran ini akan diambil dari laba yang berhasil dibukukan perusahaan. Jika, ternyata laba yang dihasilkan tidak seperti apa yang diharapkan maka bunga pinjaman akan menjadi beban yang besar bagi perusahaan sehingga leverage memberikan resiko kepada investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini yang menyebabkan banyak investor yang tidak tertarik untuk membeli saham yang memiliki hutang yang tinggi sehingga harga saham menurun.

Pengaruh *Return on Assets, Earning Per Share,* dan *Debt To Asset Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka terima Ha dan tolak Ho yang artinya *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaa. Maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Darmadji & Fakhruddin (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas, earning per share, dan tingkat leverage perusahaan menjadi beberapa faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan pembelian saham, sehingga ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return on assets*, *earning per share*, dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berarah negatif. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan harga saham disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar meningkatkan total aset perusahaan sehingga rasio *return on assets* akan menurun sehingga penurunan harga saham dapat ditekan.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan harga saham disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar meningkatkan laba bersih perusahaan agar *earning per share* meningkatkan dan memberikan gairah investor untuk membeli saham sehingga meningkatkan harga saham.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga disarankan bagi investor agar memperhatikan rasio *debt to assets ratio* sebelum melakukan pembelian dan penjualan saham. Selain itu, disarankan bagi perusahaan sektor *agriculture* agar mengurangi penggunaan hutang untuk meningkatkan harga saham perusahaan serta meningkatkan total asset perusahaan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X_1), *Earning per Share* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 82,3% terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor *agriculture*. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas untuk mengungkap faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap harga saham pada perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

Alpi, M. Firza. (2016). *Pengaruh Return on Assets Dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah MAKSITEK Vol. 1 No. 1 2016: 56-64.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.

Gumantri, Aji. (2016). *Analisis Pasar Saham*. Jakarta; Salemba Empat.

Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.

Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). *Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. EKSIS Vol XI No 1, 2016.

Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2015). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 189-195.

Nurhayati, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia*. Invator Jurnal Manajemen Vol 5, No 1 (2016).

Seda, A. F. (2017). *Pengaruh Return On Assets, Economic Value Added, Debt Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufaktur*. Medan; USU,

Sitepu, A. A. (2014). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio, Earning Per Share,Return On Assets Dan Status Penanaman Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan; USU.

Sudana, I. M. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.

Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis
Vol. 20 No. 2, 2020, hal 162-171
ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)
Available online: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan

www.idx.co.id